

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan dan Kemajuan dunia dalam berbagai segi, menuntut manusia untuk mempersiapkan diri agar dapat menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Generasi penerus bangsa ada pada generasi muda saat ini yang harus dipersiapkan untuk mempunyai pengetahuan yang cukup dan keterampilan yang memadai agar mampu menghadapi perubahan kemajuan zaman dan mampu menghidupi kehidupannya dihari depan.

Pada saat ini, keberadaan sarana pendidikan semakin maju dengan sebagian besar proses pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan fasilitas teknologi moderen. Hal ini menjadikan proses pendidikan yang tidak merata, karena fasilitas pendidikan dengan teknologi moderen pada kenyataanya tidak mampu dijangkau oleh sebagian masyarakat yang masih berpenghasilan rendah.

Pendidikan merupakan hal yang berperan penting dalam kehidupan manusia, yang pendidikan itu sendiri bisa menjadikan seseorang itu mempunyai pengetahuan yang cukup, sikap yng baik, pendidikan dalam hal ini yaitu merupakan upaya untuk mendewasakan manusia. Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan sebuah proses pembelajaran, sebuah pendidikan bukan hanya alat pembekalan tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai lembaga untuk memberi keterampilan atau bekal untuk hidup kelak di masyarakat. Undang-undang no 22 tahun 2003, tentang sistem pendidikan pasal 5 ayat 1 menyebutkan “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Oleh karena itu generasi muda khususnya di Kota Kupang membutuhkan suatu suasana baru dalam dunia pendidikan, wadah yang dapat dipakai sebagai tempat belajar yang bersifat non formal selain itu dapat menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan alam dan mampu menujung pendidikan.

Bersamaan dengan isu diatas keadaan lingkungan khususnya daerah perkotaan mulai tercemar dan suhu panas mulai dirasakan saat ini oleh karena kerusakan alam dimana - mana, pencemaran lingkungan, belum lagi pembangunan infrastruktur dimana – mana sehingga banyak penebangan pohon dimana – mana. Hal ini mendorong pemerintah kota kupang mulai membangun beberapa taman atau ruang terbuka hijau demi “menghijaukan” kota Kupang dan memperbaiki lingkungan perkotaan. Namun

dalam dalam perjalanannya beberapa taman atau ruang terbuka hijau yang seharusnya menjadi tempat bagi semua golongan dan umur seringkali mengabaikan keselamatan, keamanan dan aksesibilitas difabel maupin anak.

Menanggapi pada masalah dan isu yang ada, maka sebagai solusinya penulis bermaksud merencanakan dan merancang sebuah taman edukasi yang tidak sekedar sebagai tempat untuk berekreasi, namun juga menjadi taman yang memiliki nilai edukasi, sehingga dapat memberi pengalaman belajar dan pelatihan berbagai keterampilan di Kota Kupang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, saya mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Minimnya taman atau ruang terbuka hijau yang mampu memberikan nilai – nilai edukasi maupun mengasah kemampuan dan keterampilan.
2. Minimnya fasilitas penunjang bagi difabel pada taman atau ruang terbuka hijau.
3. Ketersediaan fasilitas edukasi dan rekreasi yang masih sukar ditemukan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana merencanakan dan merancang Taman Edukasi di Kota Kupang untuk menjadi sarana fasilitas rekreasi dan sarana edukasi, dengan pendekatan arsitektur ramah anak dan difabel yang mengfokuskan pada aksesibilitas dan keselamatan anak dan difabel.

1.4. Tujuan, Sasaran, dan Manfaat

1.4.1. Tujuan

1. Merencanakan dan Merancang taman edukasi yang memenuhi aksesibilitas serta keselamatan anak dan difabel dengan pendekatan arsitektur ramah anak dan difabel.
2. Terwujudnya sebuah kawasan Taman Edukasi yang memberikan nilai edukasi lebih.

1.4.2. Sasaran

1. Terwujudnya Perencanaan dan Perancangan Taman Edukasi di Kota Kupang yang mampu menunjang aksesibilitas anak dan difabel yang aman dan nyaman.
2. Terwujudnya sebuah kawasan Taman atau ruang terbuka hijau yang mampu memberi nilai edukasi.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Studi

1.5.1. Ruang Lingkup

- Ruang Lingkup Substansial

Fokus dari penelitian ini meninjau kebutuhan taman edukasi sebagai wadah pendidikan nonformal dan rekreasi di wilayah Kota Kupang serta pengembangan keterampilan anak dan difabel dan teori - teori yang berkaitan dengan Arsitektur Ramah Anak dan Difabel seperti :

- ✓ Pemenuhan fungsi edukasi yang mengutamakan aksesibilitas dan kebutuhan anak dan difabel dengan nyaman, aman dan menyenangkan.
- ✓ Memenuhi aspek bentuk, estetika, fungsi, ekologi, aksesibilitas, dan lain – lain.
- ✓ Aspek Spasial : Merupakan tinjauan terkait dengan pengembangan fasilitas edukasi di kota kupang, aspek ini meliputi tata guna lahan, fungsi, aksesibilitas, dan lainnya.

1.5.2. Batasan Studi

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka batasan studi yakni sebagai berikut :

- Melakukan kajian dan mengolah data-data sesuai terkait pendekatan Arsitektur Ramah Anak dan Difabel dalam pemenuhan aspek aksesibilitas sebagai dasar pertimbangan utama dalam proses melakukan Perencanaan dan Perancangan Taman Edukasi di Kota Kupang namun juga tidak mengabaikan aspek fungsi, struktur, ekologi dan yang lainnya.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

- Memberikan sumbangan pemikiran akan pemahaman fasilitas edukasi dan rekreasi yang mengakomodasi aksesibilitas difabel dan anak.
- Memberikan Sumbangan Pemikiran untuk Menciptakan sebuah konsep Taman Edukasi yang memenuhi aksesibilitas difabel dan anak dengan pendekatan Arsitektur Ramah Anak dan Difabel
- Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian - penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Menciptakan taman sebagai fasilitas edukasi dan rekreasi serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.6.2. Manfaat Praktis

- Bagi Penulis
Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana proses mendesain suatu kawasan yang baik dan nyaman untuk penggunaanya dengan penerapan pendekatan Arsitektur Ramah Anak dan Difabel yang memberikan kesan aman dan nyaman bagi penggunaanya.
- Bagi Pembaca
Menambah pengetahuan Dan sumbangan pemikiran bagi pembaca tentang bagaimana terciptanya suatu karya arsitektural yang tidak hanya menciptakan pembangunan yang mempunyai nilai estetika tetapi sebagai juga pembangunan yang mengutamakan aksesibilitas dan fungsi untuk menjamin kenyamanan, dan keamanan semua pemakainya.

1.7. Metodologi

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis pendekatan yang sesuai adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan ini, maka dapat mengungkap berbagai masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku serta kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap - sikap, tindakan - tindakan dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh - pengaruh dari fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat. Metode ini bersifat deskriptif kualitatif, sehingga data yang dikumpulkan

lebih banyak berupa kata atau gambar daripada data dalam bentuk perhitungan matematis.

1.7.1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara (interview), observasi lapangan (pengamatan), dan dokumentasi. Adapun beberapa metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). (Moleong, 2008)

Wawancara terstruktur dilakukan secara langsung kepada para informan dengan format pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya terkait dengan keperluan fasilitas yang memadai kegiatan edukasi dan rekreasi dan masalah – masalah terkait aksesibilitas difabel pada ruang publik atau secara spesifik ruang terbuka hijau, taman kota, atau sejenisnya.

2. Observasi Lapangan / Pengamatan

Observasi yang dilakukan peneliti pengambilan data adalah observasi secara langsung. Pengumpulan data observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lainnya untuk keperluan tersebut. (Nazir, 1998). Pengamatan lapangan ini meliputi:

- Eksisting Site
Data-data eksisting yang telah di ambil seperti data vegetasi, topografi, geologi, kebisingan, arah angin, orientasi matahari dan fasilitas–fasilitas penunjang yang ada di sekitar site perencanaan.
- Luasan Lokasi
Melakukan pengukuran lokasi untuk mengetahui luas lahan yang akan digunakan untuk perencanaan.
- Aktivitas Masyarakat Sekitar
Mengamati langsung aktivitas dan pergerakan masyarakat sekitar site.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber yang dapat diperinci dengan jalan melihat, mencatat, dan mengabadikan dalam gambar untuk memperoleh informasi atau gambaran obyek yang diteliti.

1.7.2. Metode Analisa

- Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Dalam teknik pengambilan data teknik yang dipilih oleh peneliti adalah purposive sampling (Arikunto, 1998). Teknik purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan wilayah penelitian dengan subyek yang diteliti ditentukan atas dasar tujuan dan pertimbangan tertentu. Jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel harus diakhiri. Alasan pemilihan purposive sampling adalah subyek yang dipilih dipandang mengetahui adanya permasalahan yang sedang terjadi.

- Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang ditemukan. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahwa rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

- Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana seorang peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data hasil penelitian. Proses ini juga dinamakan sebagai proses transformasi data, yaitu perubahan dari data yang bersifat “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan menjadi yang bersifat “halus” dan siap pakai setelah melakukan penyeleksian, membuat ringkasan, menggolongkan-golongkan dalam pola-pola dengan membuat transkrip

penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Data yang sudah di reduksi juga akan memberikan gambaran yang dapat mempermudah dalam mencari kembali data yang diperlukan nantinya.

- Penyajian Data

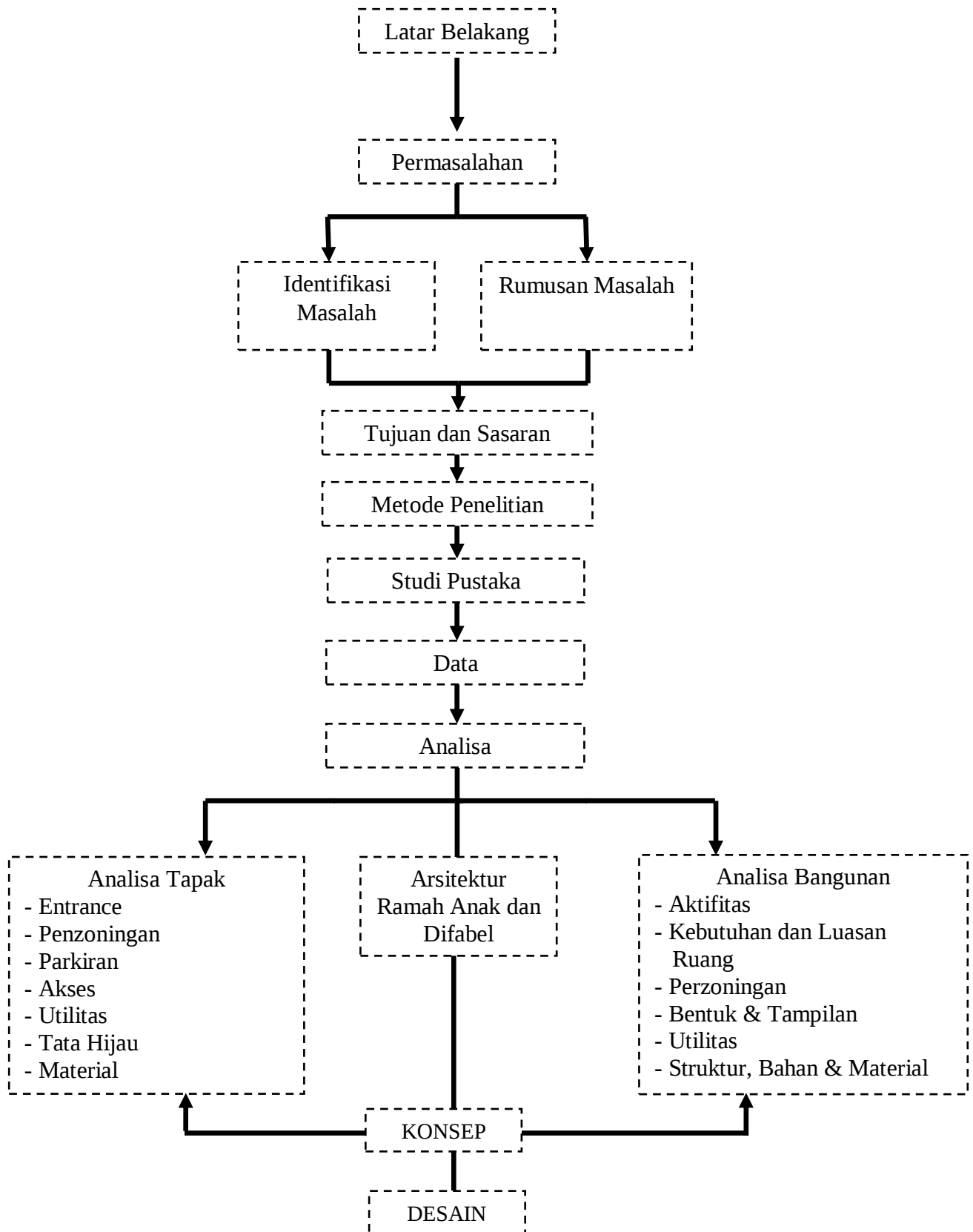
Penyajian data dipahami sebagai sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Penyajian data di sini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian.

- Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan mempunyai maksud usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih cepat dan tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal itu dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.

1.8. Kerangka Berpikir

Bagan 1. Kerangka Berpikir



(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

1.9. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Latar belakang, Identifikasi masalah dan Rumusan masalah, tujuan, sasaran, Manfaat, ruang lingkup dan batasan, metode penelitian, Teknik Penelitian, Metode Analisa, Proses dan Langkah Menulis, kerangka berpikir, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori tentang Taman Edukasi, dan teori tentang Arsitektur Ramah Anak, dan Difabel.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Gambaran umum lokasi perencanaan, Data yang berkaitan dengan Taman Edukasi.

BAB IV ANALISA PERENCANAAN

Meliputi : Analisan Aktifitas, Analisa Tapak, Analisa Bangunan.

BAB V KONSEP PERENCANAAN

Meliputi : Analisan Aktifitas, Analisa Tapak, Analisa Bangunan.